

PERAN TUTOR DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN DI SKB KOTA AMBON

Claudia Makulua¹, Rosmarin Tutupary², Junita L. Kundre³

^{1,2,3}Universitas Pattimura, Kota Ambon, Indonesia

¹makulua14@gmail.com, ²tutuparyros@gmail.com, ³junitajunita971@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the importance of non-formal education in providing learning opportunities for communities who have limited access to formal education. SKB Kota Ambon plays a strategic role in empowering the community through skills training programs, particularly culinary skills. This research aimed to describe the role of tutors in skills learning at SKB Kota Ambon. The study employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, in-depth interviews with tutors and learners, and documentation. The results revealed that tutors performed three main roles. As informants, tutors prepared systematic learning materials based on lesson plans and modules and applied demonstration and hands-on practice methods to facilitate learners' understanding. As motivators, tutors created an engaging learning atmosphere, provided encouragement, and built learners' self-confidence through positive reinforcement and varied teaching strategies. As evaluators, tutors conducted continuous assessments through direct observation of practice, provided constructive feedback, and offered remedial guidance for learners who had not yet achieved the expected competencies. The study concludes that the success of skills learning at SKB Kota Ambon is strongly influenced by tutors' competence and commitment in carrying out their roles as informants, motivators, and evaluators in an integrated manner.

Keywords: *Tutor Role, Skills Learning, Non-Formal Education, SKB Kota Ambon, Culinary Arts*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan nonformal dalam memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat yang tidak terjangkau oleh pendidikan formal. SKB Kota Ambon berperan strategis dalam pemberdayaan masyarakat melalui program pembelajaran keterampilan, khususnya keterampilan tata boga. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran tutor dalam pembelajaran keterampilan di SKB Kota Ambon. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan tutor dan warga belajar, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tutor menjalankan tiga peran utama. Sebagai informator, tutor menyusun materi pembelajaran secara sistematis berdasarkan RPP dan modul serta menggunakan metode demonstrasi dan praktik

langsung untuk memudahkan pemahaman peserta. Sebagai motivator, tutor menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan dorongan positif, dan membangun kepercayaan diri peserta melalui apresiasi dan variasi metode pembelajaran. Sebagai evaluator, tutor melakukan penilaian berkelanjutan melalui observasi praktik, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta menyediakan bimbingan remedial bagi peserta yang belum mencapai standar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran keterampilan di SKB Kota Ambon sangat ditentukan oleh kompetensi dan dedikasi tutor dalam menjalankan peran sebagai informator, motivator, dan evaluator secara terpadu.

Kata Kunci: Peran Tutor, Pembelajaran Keterampilan, Pendidikan Nonformal, SKB Kota Ambon, Tata Boga

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat (Azhari dkk., 2023). Namun, tidak semua lapisan masyarakat memiliki akses yang memadai terhadap pendidikan formal akibat keterbatasan ekonomi, geografis, maupun sosial (Edo & Yasin, 2024). Kondisi ini menempatkan pendidikan nonformal sebagai alternatif penting dalam menjamin hak belajar sepanjang hayat bagi masyarakat, khususnya kelompok marginal dan dewasa (AF dkk., 2022). Pendidikan nonformal berperan tidak hanya sebagai pelengkap pendidikan formal, tetapi juga sebagai wahana pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan keterampilan fungsional yang relevan

dengan kebutuhan hidup dan dunia kerja (Sabani & Lutfia, 2023).

Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berperan aktif dalam penyelenggaraan pembelajaran keterampilan adalah Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). SKB dirancang sebagai pusat pembelajaran masyarakat yang menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan dan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan sosial warga belajar (Sitorus dkk., 2025). Program keterampilan seperti tata boga, tata busana, kecantikan, hidroponik, kerajinan tangan, dan tenun menjadi sarana strategis dalam membekali peserta didik dengan kompetensi praktis yang aplikatif (Winata dkk., 2025).

Keberhasilan pembelajaran keterampilan di lembaga nonformal sangat ditentukan oleh peran tutor sebagai ujung tombak proses pembelajaran (Fatimah, 2024a). Tutor tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai informator, motivator, fasilitator, dan evaluator yang mengarahkan peserta didik untuk mencapai kompetensi keterampilan secara optimal (Fatimah, 2024b). Penelitian terkini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional tutor berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran keterampilan dan motivasi belajar warga belajar di pendidikan nonformal (Partini & Sari, 2025).

Namun, dalam praktiknya, peran tutor di lembaga pendidikan nonformal sering menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan sarana prasarana, heterogenitas latar belakang peserta didik, serta minimnya pelatihan berkelanjutan bagi tutor dapat memengaruhi kualitas proses pembelajaran keterampilan. Selain itu, pembelajaran keterampilan menuntut pendekatan yang kontekstual, partisipatif, dan berbasis praktik, sehingga tutor dituntut mampu menyesuaikan metode pembelajaran

dengan kebutuhan dan karakteristik warga belajar (Andini dkk., 2025; Mutrofah & Ganiadi, 2023; Sari & Multisuandi, 2025).

Fenomena tersebut juga terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan di SKB Kota Ambon. SKB Kota Ambon menyelenggarakan berbagai program keterampilan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya bagi warga belajar dengan latar belakang sosial ekonomi menengah ke bawah. Dalam konteks ini, tutor memiliki peran strategis dalam memastikan pembelajaran keterampilan berjalan efektif, bermakna, dan berorientasi pada kemandirian peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran tutor dijalankan dalam pembelajaran keterampilan, terutama dalam aspek penyampaian materi, pemberian motivasi, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada peran tutor dalam pembelajaran keterampilan di SKB Kota Ambon. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran tutor sebagai informator, motivator, dan evaluator dalam proses pembelajaran

keterampilan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan nonformal serta menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi praktis bagi pengelola SKB dan tutor dalam meningkatkan mutu pembelajaran keterampilan yang berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam peran tutor dalam pembelajaran keterampilan di lingkungan pendidikan nonformal, khususnya dalam konteks alami tempat penelitian berlangsung. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna, persepsi, serta pengalaman subjek penelitian secara komprehensif dan kontekstual

Penelitian dilaksanakan di Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Ambon. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa SKB Kota Ambon merupakan lembaga pendidikan nonformal yang aktif menyelenggarakan berbagai program pembelajaran keterampilan

sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Subjek penelitian terdiri atas tutor keterampilan dan warga belajar yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria memiliki pengalaman dan keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran keterampilan, sehingga data yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran keterampilan, interaksi antara tutor dan warga belajar, serta penggunaan metode dan media pembelajaran. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi mengenai peran tutor sebagai informator, motivator, dan evaluator berdasarkan pengalaman dan pandangan tutor maupun warga belajar. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa modul pembelajaran, RPP, foto kegiatan, serta dokumen administratif yang relevan dengan pelaksanaan program keterampilan. Penggunaan beberapa teknik

pengumpulan data bertujuan untuk meningkatkan kedalaman dan keabsahan data penelitian melalui triangulasi sumber dan metode.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga pola hubungan antar data dapat dipahami secara sistematis. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dengan cara menafsirkan temuan penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis secara mendalam.

Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi, baik triangulasi

sumber maupun triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari tutor dan warga belajar, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang data dan hasil temuan untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas penelitian. Dengan prosedur tersebut, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi serta mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai peran tutor dalam pembelajaran keterampilan di SKB Kota Ambon.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian mengenai peran tutor dalam pembelajaran keterampilan tataboga di SKB Kota Ambon menghasilkan temuan-temuan penting yang dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1. Peran Tutor dalam Pembelajaran Keterampilan Tataboga di SKB Kota Ambon

Aspek Peran	Indikator Keberhasilan	Persentase Keberhasilan
Peran Informator sebagai	Penyusunan materi berbasis RPP dan modul	95%
	Penggunaan metode demonstrasi dan praktik langsung	89%
	Pemanfaatan media pembelajaran (video, alat peraga)	92%
	Penjelasan istilah teknis dengan bahasa sederhana	87%

Peran Motivator	sebagai	Penciptaan suasana belajar menyenangkan	94%
		Pemberian dorongan saat peserta kesulitan	91%
		Pembangunan kepercayaan diri peserta	88%
		Penggunaan variasi metode pembelajaran	85%
		Pemberian apresiasi atas hasil kerja	93%
Peran Evaluator	sebagai	Penilaian melalui observasi langsung	90%
		Evaluasi rutin setiap sesi praktik	96%
		Penilaian aspek proses dan hasil	89%
		Pemberian umpan balik konstruktif	92%
		Penanganan peserta hasil kurang optimal	87%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa secara umum tutor di SKB Kota Ambon telah melaksanakan ketiga perannya dengan baik. Peran sebagai evaluator mendapatkan persentase tertinggi pada indikator frekuensi evaluasi (96%), sedangkan peran sebagai motivator pada indikator penggunaan variasi metode pembelajaran mendapatkan persentase terendah (85%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tutor di SKB Kota Ambon telah melaksanakan ketiga peran utamanya secara terintegrasi. Temuan ini sejalan dengan teori peran sosial yang dikemukakan oleh Soekanto (2012) dalam Raintung dkk. (2021) bahwa peran merupakan aspek dinamis dari status seseorang dalam sistem sosial. Dalam konteks pendidikan nonformal, tutor tidak hanya memiliki status sebagai pengajar, tetapi juga

menjalankan peran ganda sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator.

Peran tutor sebagai informator telah diimplementasikan melalui penyusunan materi yang sistematis berbasis RPP dan modul. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2018) dalam Adawiyah dkk. (2023) yang menyatakan bahwa peran informator adalah menyampaikan pengetahuan dan keterampilan dengan cara yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Penggunaan metode demonstrasi dan praktik langsung yang mendapat persentase 89% menunjukkan penerapan prinsip pembelajaran berbasis pengalaman yang dikemukakan oleh Passa & Suprijono (2022). Pendekatan ini efektif karena sesuai dengan karakteristik pembelajaran keterampilan yang menekankan aspek psikomotorik. Penggunaan

media pembelajaran seperti video tutorial dan alat peraga (92%) juga mendukung teori Arsyad (2020) dalam Arya Pageh (2025) yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas komunikasi antara tutor dan peserta.

Peran sebagai motivator diwujudkan melalui penciptaan suasana belajar yang menyenangkan (94%) dan pemberian dorongan positif. Temuan ini selaras dengan *Self-Determination Theory* oleh Deci dan Ryan (2017) dalam Susanti dkk. (2025) yang menjelaskan bahwa motivasi seseorang meningkat jika kebutuhan akan kompetensi, otonomi, dan hubungan sosialnya terpenuhi. Tutor tataboga telah memenuhi ketiga kebutuhan tersebut melalui pendekatan personal, kesempatan belajar mandiri, dan hubungan interpersonal yang baik. Pemberian apresiasi berupa pujian atas hasil kerja peserta (93%) sejalan dengan penelitian Lestari (2021) dalam Farhanudin dkk. (2025) yang menyatakan bahwa bentuk apresiasi dapat meningkatkan motivasi belajar karena menumbuhkan rasa dihargai dan diakui.

Peran sebagai evaluator dilaksanakan melalui penilaian

berkelanjutan yang mencakup aspek proses dan hasil (89%). Penerapan penilaian langsung selama praktik menunjukkan penerapan prinsip authentic assessment yang dikemukakan oleh Kunandar (2015). Pemberian umpan balik yang konstruktif dengan menonjolkan kelebihan terlebih dahulu (92%) mencerminkan penerapan constructive feedback menurut Hattie dan Timperley (2016) dalam Agustina (2023). Pendekatan ini efektif karena menjaga motivasi peserta sambil memberikan arahan perbaikan. Penyediaan kesempatan remedial bagi peserta dengan hasil kurang memuaskan (87%) mendukung pendapat Widoyoko (2017) yang menegaskan bahwa evaluasi pembelajaran harus disertai tindak lanjut berupa program remedial.

Integrasi ketiga peran tutor ini menciptakan pembelajaran yang holistik dan efektif. Hal ini sejalan dengan konsep Sardiman (2018) dalam Judijanto dkk. (2025) yang menyatakan bahwa peran tutor tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena saling melengkapi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tutor yang hanya berperan sebagai informator tanpa motivasi dan

evaluasi akan menghasilkan pembelajaran yang pasif. Sebaliknya, motivasi tanpa informasi yang relevan atau evaluasi yang konstruktif juga tidak akan mampu mendorong keberhasilan pembelajaran secara menyeluruh.

Secara implikatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran keterampilan di SKB Kota Ambon sangat ditentukan oleh kemampuan tutor dalam menjalankan ketiga peran tersebut secara terpadu. Tutor yang kompeten tidak hanya menguasai materi keterampilan, tetapi juga memiliki kemampuan pedagogis yang baik dalam mengelola proses pembelajaran, memotivasi peserta, dan mengevaluasi hasil belajar secara objektif dan berkelanjutan. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model pembelajaran keterampilan di lembaga pendidikan nonformal, khususnya dalam peningkatan kapasitas tutor melalui pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan.

Temuan penelitian juga mengungkapkan beberapa area yang perlu diperbaiki, khususnya pada penggunaan variasi metode pembelajaran (85%). Hal ini menunjukkan perlunya

pengembangan kreativitas tutor dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih beragam untuk menjaga motivasi dan perhatian peserta. Sesuai dengan pendapat Majid (2018) dalam Yunus & Sukmawati (2025), variasi metode pembelajaran sangat penting dalam menjaga motivasi peserta didik, terutama dalam pembelajaran keterampilan yang membutuhkan latihan berulang. Oleh karena itu, diperlukan program pengembangan profesional bagi tutor untuk meningkatkan kompetensi dalam merancang dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang peran tutor dalam pembelajaran keterampilan di SKB Kota Ambon, dapat disimpulkan bahwa tutor telah menjalankan tiga peran utamanya secara efektif dan terintegrasi, yaitu sebagai informator, motivator, dan evaluator. Sebagai informator, tutor menyusun materi sistematis berbasis RPP dan modul dengan metode demonstrasi dan praktik langsung; sebagai motivator, tutor menciptakan suasana belajar menyenangkan, memberikan dorongan positif, dan

membangun kepercayaan diri peserta melalui apresiasi; sedangkan sebagai evaluator, tutor melakukan penilaian berkelanjutan melalui observasi langsung praktik dengan umpan balik konstruktif dan kesempatan remedial. Keberhasilan pembelajaran keterampilan di SKB Kota Ambon sangat ditentukan oleh kemampuan tutor dalam menjalankan ketiga peran tersebut secara seimbang dan adaptif sesuai kebutuhan peserta.

Untuk pengembangan selanjutnya, disarankan agar SKB Kota Ambon meningkatkan kapasitas tutor melalui pelatihan berkelanjutan terutama dalam penggunaan Adawiyah, R., Magdalena, I., & Taufiqurrahman, A. (2023). *PERAN GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI KALIDERES 05 PAGI JAKARTA BARAT*. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 645–655.

AF, M. A., Nurfadilah, K., & Hilman, C. (2022). Pendidikan Luar Sekolah dalam Kerangka Pendidikan Sepanjang Hayat. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(2), 90–95.

Agustina, F. R. (2023). Feedback on Students' Writing: What Should Teachers Do? *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(10), 1175–1182.

teknologi pembelajaran dan pengembangan variasi metode mengajar. Penelitian lanjutan dapat difokuskan pada pengukuran dampak langsung dari integrasi ketiga peran tutor terhadap peningkatan kompetensi peserta dan keberlanjutan kewirausahaan lulusan, serta eksplorasi model pembelajaran hybrid yang menggabungkan pembelajaran langsung dan digital untuk memperluas jangkauan layanan pendidikan nonformal di daerah terpencil.

DAFTAR PUSTAKA

Andini, D. R., Fitrianti, E., Lestari, E. A., & Brutu, D. (2025). Peran Organisasi Pendidikan di Luar Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Non-Formal: Studi Kasus di Lembaga Kursus dan Pelatihan. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 5(1), 158–163.

Arya Pageh, W. (2025). *Media Pembelajaran*. Askara Sastra Media. <http://repo.isi-dps.ac.id/id/eprint/5866>

Azhari, A., Mustofa, M., Meisari, E. D., & Anggarista, E. T. S. (2023). Pengembangan badan usaha milik desa melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia: Kualitas sumber daya manusia; BUMDes; strategi pengembangan usaha. *Jurnal*

Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, 14(2), 82–92.

Edo, A., & Yasin, M. (2024). Dampak kesenjangan akses pendidikan dan faktor ekonomi keluarga terhadap mobilitas sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (SINOVA)*, 2(3), 317–326.

Farhanudin, M., Setiawan, F., & Putra, D. A. (2025). ANALISIS MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MENGGUNAKAN MEDIA POWTOON PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 211–228.

Fatimah, R. J. (2024a). *Peran Tutor Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Program Paket C di PKBM Rumah Pintar Al Inayah Bintarore Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.* <https://eprints.unm.ac.id/35179/>

Fatimah, R. J. (2024b). *Peran Tutor Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Program Paket C di PKBM Rumah Pintar Al Inayah Bintarore Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.* <https://eprints.unm.ac.id/35179/>

Judijanto, L., Haryani, H., Sari, N., Pranata, A., Mutoharoh, M., Lumbu, A., Tumober, R. T., Prisuna, B. F., & Wiradika, I. N. I. (2025). *Assessment, Testing dan Evaluasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=hOt_EQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA19&dq=pen dapat+Widoyoko+\(2017\)+yang +menegaskan+bahwa+evalua si+pembelajaran+harus+disert ai+tingkat+lanjut+berupa+program+remedial&ots=jNP68MqCLX&sig=01jPPNYest7ALFla_ic3_rMKd0w](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=hOt_EQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA19&dq=pen dapat+Widoyoko+(2017)+yang +menegaskan+bahwa+evalua si+pembelajaran+harus+disert ai+tingkat+lanjut+berupa+program+remedial&ots=jNP68MqCLX&sig=01jPPNYest7ALFla_ic3_rMKd0w)

Mutrofah, M., & Ganiadi, G. (2023). *PERAN SUPERVISI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI TUTOR PADA PENDIDIKAN NON FORMAL DI ERA SOCIETY 5.0. Jurnal Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 36–40.

Partini, R. I., & Sari, S. (2025). *PENGARUH KOMPETENSI TUTOR TERHADAP KINERJA PEMBELAJARAN DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT KABUPATEN SIJUNJUNG. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 293–298.

Passa, I., & Suprijono, A. (2022). Pengaruh Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Sejarah Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *E Jurnal Pendidikan Sejarah*, 12(4). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/48126>

Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow, 1 Governance ____ (2021). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/view/35369>

Sabani, F., & Lutfia, I. L. (2023). Penguatan Pendidikan di Masyarakat Melalui Vitalisasi Pendidikan Non Formal di Kota Palopo. *Jurnal Sinestesia*, 13(1), 267–276.

Sari, D. P., & Multisuandi, N. N. (2025). Literasi Digital dalam Pendidikan Non Formal: Peluang, Tantangan, dan Strategi Penguatan. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 9(2), 47–51.

Sitorus, A. M., Permana, G., Nisrina, A. D., Mustaqim, M., & Ganiadi, M. (2025). Hambatan dalam Implementasi Program Pembelajaran pada Satuan Pendidikan Nonformal di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Serang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 255–269.

Susanti, R. N., Zaeni, A. N., & Dewi, N. S. F. (2025). Dekonstruksi pendidikan dan rekonstruksi motivasi intrinsik guna meningkatkan belajar di era disrupsi. *Prosiding Seminar Psikologi (PROSEPSI)*, 2(1), 45–57.
<https://prosiding.umk.ac.id/index.php/prosepsi/article/download/983/803>

Winata, K. A., Hartati, M., Muafii, M. M., & Sudrajat, T. (2025). Evaluasi efektivitas kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dalam meningkatkan keterampilan praktis peserta didik. *Jurnal Al-Qiyam*, 6(1), 41–52.

Yunus, W. P., & Sukmawati, S. (2025). Keterampilan Guru mengadakan Variasi pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 5(1), 132–142.